

JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMIKIRAN

Halaman Jurnal: <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

Halaman UTAMA Jurnal : <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

**POLA PENDIDIKAN MASA RASULULLAH FASE
MEKKAH DAN MADINAH**

Adek Saputra, Eva Dewi, Djefrin E. Hulawa, Alwizar

¹saputrasahap78@gmail.com ²evadewi@uin-suska.ac.id

³djeprin.ehulawa@uin-suska.ac.id ⁴alwizar@uin-suska.ac.id

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan kembali gambaran strategi, sumber gagasan, Rasulullah dalam mensukseskan pelaksanaan proses pendidikan Islam. Penelitian deskriptif berdasarkan tinjauan literatur dengan membaca dan mempelajari bahan teoritis dari sumber yang berhubungan dengan penelitian. Dengan hadirnya Rasulullah maka terjadilah perubahan, perubahan yang terjadi bukan hanya pada perilaku manusia melainkan pada cara pandang dan sistem pendidikan yang dibawa oleh Rasulullah. Pelaksanaan pendidikan pada masa Rasulullah berdasarkan petunjuk dan bimbingan langsung dari Allah SWT. Pendidikan di Makkah menitikberatkan pada pembinaan akidah, akhlak serta tauhid kepada masyarakat Arab, sedangkan pendidikan di Madinah lebih menitikberatkan pada pembinaan Sosial dan politik. Dengan harapan pola pendidikan pada masa Rasulullah sebagai solusi untuk menghadapi pendidikan Islam saat ini.

. ABSTRAK

The purpose of this research was to restate strategy overview by the source of the prophet's ideas to successful the implementation of the Islamic education process. Descriptive research based on literature review by reading and studying theoretical material from sources related to the research. The presence of the Prophet there will be changes, that is occur not only in human behavior but in the perspective and education system brought by the Prophet. The implementation of education in the time of the Prophet was based on direct guidance and guidance from Allah SWT. The education in Makkah focuses on fostering the creed, morals and monotheism of the Arab community, while education in Medina focuses more on social and political fostering. With the hope the patterns of islamic education present by Prophet as a solution to facing today's education.

Kata Kunci: Pola Pendidikan, Makkah, Madinah

JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMIKIRAN

Halaman Jurnal: <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

Halaman UTAMA Jurnal : <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

PENDAHULUAN

Nabi Muhammad Saw. adalah Seorang utusan Allah SWT sebagai pendidik ideal dalam hal pengelolaan dan pengembangan pendidikan Islam digarda terdepan bersama para sahabat beliau. Tanpa keberadaan pendidiknya, proses pendidikan tidak berarti apa-apa. Untuk mewujudkan pendidik yang professional berdasarkan roh Islam, perlu melihat sisi kehidupan Rasulullah SAW sebagai seorang pendidik ideal, karena hakekat diutusnya baginda ke atas muka bumi ini adalah sebagai uswah al-hasanah dan rahmatan li alalamin. Semua sunah Rasulullah menjadi panduan utama setelah al-Qur'an dan as-Sunah membicarakan segala aspek kehidupan manusia terutama aspek pendidikan. Keberadaannya sebagai pendidik yang juga merupakan konsep pendidikan yang kebenarannya tidak diragukan lagi karena langsung direkomendasikan oleh Allah SWT kepada kaumnya. Konsep pendidikan Islam dimasa Rasulullah SAW sebagai pendidik pertama dan terutama dalam dunia pendidikan. Proses transformasi ilmu pengetahuan, internalisasi nilai-nilai spiritualisme dan bimbingan emosional yang dilakukan Baginda dapat dikatakan sebagai mukjizat luar biasa, yang manusia apa dan di mana pun tidak dapat melakukan hal yang sama. Dan hasil pendidikan Islam periode Rasulullah tersebut menjadi konsep asas yang telah terbukti kinerjanya melalui kemampuan murid-murid Baginda (para sahabat) yang hebat dan luar biasa. Misalnya saja Umar bin al-Khattab menjadi ahli hukum dan pemerintahan, Abu Hurairah sebagai ahli Hadis, Salman al-Farisi dikenal sebagai ahli perbandingan agama (Majusi, Yahudi, Nasrani, dan Islam), dan Ali bin Abi Thalib juga mejadi ahli hukum dan tafsir al-Qur'an. Kemudian murid dari para sahabat Rasulullah di kemudian hari berlanjut sehingga ke tabi'in, tabi'-tabi'in dan seterusnya banyak menjadi ahli dan pakar dalam berbagai-bagai bidang ilmu pengetahuan, sains, teknologi, astronomi, filsafat, tasawuf dan lain sebagainya yang mampu menghantarkan Islam ke pintu gerbang zaman keemasan terutama pada fase awal kekuasaan dinasti Abbasiyah.¹

PEMBAHASAN

1. Kondisi Masyarakat Arab Sebelum Islam

Bangsa Arab merupakan bangsa yang bertempat tinggal dan mendiami semenanjung terbesa dunia, yaitu Semenanjung Arabia yang terletak di Asia Barat Daya dengan luas wilayahnya 1.027.000 mil persegi. Sebagian besar wilayah Arab ditutupi oleh padang pasir dan merupakan salah satu tempat terpanas di dunia. Tidak ada sungai yang bisa dilayari atau air sungai yang akan terus menerus mengalir ke laut, yang ada hanya lembah-lembah yang digenangi air ketika musim hujan. Terdapat dua suku yang menjadi asal-usul bangsa Arab. Pertama, suku Arab al-Baidah. Suku ini merupakan Arab yang sudah punah keberadaannya seperti kaum 'Ad dan Tsamud. Kedua, suku Arab

¹ Makmur Haji Harun, "Analisis dari Perspektif Sejarah" Jurnal Pendidikan Islam. (Submit-2015), hlm. 72-73

JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMIKIRAN

Halaman Jurnal: <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

Halaman UTAMA Jurnal : <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

al- Baqiyah. Suku ini ialah bangsa Arab yang masih hidup sampai sekarang. Suku Arab al-Baqiyah terdiri dari keturunan Qahthan dan Adnan(Ibid). Jazirah Arab yg gersang dan tandus memberi efek terhadap bentuk fisik serta karakter mereka. Pada bentuk fisik, mereka bertubuh kekar, bertenaga & memiliki daya tahan tubuh yg tangguh, sedangkan pada karakter memberi tabiat khusus, baik yg positif atau baik dan juga yg negatif atau buruk. Watak positif bangsa Arab merupakan kedermawanan, keberanian, serta kepahlawanan. Sedangkan tabiat negatifnya merupakan suka berperang, angkuh dan sombong, serta pemabuk dan penjudi.²

Di dalam Al-Qur'an banyak menggambarkan situasi kehidupan masyarakat arab sebelum Islam dalam berbagai bentuk ungkapan negatif, seperti *fi dhalal-al mubin* (dalam kesesatan yang nyata), ³*al-jahiliyah* (dalam keadaan tidak cerdas), ⁴*a'da'an* (bermusuhan), *dzulumat* (berbuat durhaka, mengabaikan perintah Tuhan dan melanggar larangan-Nya), dan *fasad* (berbuat kerusakan di muka bumi).⁵

Melihat banyaknya perilaku yang menyimpang terhadap masyarakat Arab sebelum datangnya Islam menggambarkan adanya kerusakan system kehidupan umat manusia, baik dalam bidang akidah, ibadah, dan akhlak yang selanjutnya berpengaruh terhadap rusaknya sistem ekonomi, Sosial, politik, budaya, hukum, dan pendidikan.

Dalam bidang akidah, mereka sudah jatuh ke dalam kemusyrikan, yaitu menyekutukan Allah dengan cara mempercayai benda-benda atau segala sesuatu selain Allah, atau yang disebut berhala sebagai Tuhan mereka yang dapat memberikan perlindungan. Kepercayaan kepada segala sesuatu selain Allah merupakan kekeliruan yang sangat besar, karena telah menjatuhkan martabat manusia sebagai makhluk yang dianggap mulia, menjadi makhluk yang berada di bawah derajat makhluk lainnya.

Dalam bidang Ibadah, masyarakat Arab memuja atau menyembah berhala yang mereka buat sendiri. Mereka telah keliru dan tersesat dalam menggunakan akal sehatnya. Menyembah dan memuja segala sesuatu yang sesungguhnya tidak mampu mendatangkan manfaat atau menolak mudarat.

Pelaksanaan pendidikan pada masa Rasulullah berdasarkan petunjuk dan bimbingan langsung dari Allah SWT. Rasulullah menerima petunjuk atau wahyu dari Allah dan menyampaikannya kepada ummatnya agar kumpulan dan wahyu-wahyu tersebut diterima dan dijadikan sebagai kehidupan yang tak terpisahkan dari ummatnya. Pendidikan yang terjadi pada masa Rasulullah

² Gusniarti Nasution, Nabila Jannati, dkk, *SITUASI SOSIAL KEAGAMAAN MASYARAKAT ARAB PRA ISLAM*, Tsaqifa Nusantara Volume 01, Issue 01, Tahun 2022

³ QS. Ali Imran: 164

⁴ QS. Al-Maidah: 50

⁵ QS. Ar-Rum: 41

JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMIKIRAN

Halaman Jurnal: <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

Halaman UTAMA Jurnal : <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

terbagi menjadi dua tahap, yaitu tahap yang pertama dilaksanakan di Makkah, dan tahap yang kedua dilaksanakan di Madinah.

2. Pendidikan Islam Pada Masa Nabi Muhammad shalallahu alaihi wasallam di Makkah

Pendidikan Islam merupakan warisan dan perkembangan budaya manusia yang bersumber dan berpedoman ajaran Islam dalam rangka terbentuknya kepribadian menurut Islam. Munculnya ilmu pendidikan telah memotivasi umat Islam untuk menelusuri perjalanan sejarah pendidikan Islam. Sejarah pendidikan Islam pada masa Nabi Muhammad shalallahu alaihi wasallam periode Makkah, yakni sejak Nabi diutus sebagai Rasul hingga hijrah ke Madinah kurang lebih sejak tahun 611 M 622 M atau selama 12 tahun 5 bulan 21 hari, di mana sistem pendidikan Islam lebih bertumpu kepada Nabi. Bahkan tidak ada yang mempunyai kewenangan untuk memberikan atau menentukan materi-materi pendidikan, selain Nabi.⁶

Setelah banyak orang memeluk Islam, lalu Nabi menjadikan rumah sahabatnya yang bernama Al-Arqam bin Abii Arqam sebagai tempat pertemuan sahabat-sahabat dan pengikut-pengikutnya dalam menyampaikan wahyu-wahyu yang turun kepadanya. Di tempat itulah pendidikan Islam pertama dalam sejarah pendidikan Islam. Di sanalah Nabi mengajarkan dasar-dasar atau pokok-pokok agama Islam kepada sahabat-sahabatnya dan membacakan wahyu-wahyu (ayat-ayat) Al-Qur'an kepada para pengikutnya serta Nabi menerima tamu dan orang-orang yang hendak memeluk agama Islam atau menanyakan hal-hal yang berhubungan dengan agama Islam. Bahkan di sanalah Nabi beribadah (shalat) bersama sahabat-sahabatnya.⁷

Dalam masa pembinaan pendidikan agama Islam di Makkah, Nabi Muhammad shalallahu alaihi wasallam mengajarkan al-Qur'an dengan tahap-tahapan sebagai berikut:

1) Tahapan Sembunyi

Pada tahap ini, Proses pembelajaran dilaksanakan oleh Nabi bersama keluarga terdekat yang ada di dalam rumah tangganya. Kemudian kepada karib kerabat terdekatnya dengan pendekatan yang bersifat pribadi dan kekeluargaan dengan cara rahasia (sembunyi-sembunyi). Tahap rahasia ini dijalankan oleh Rasulullah selamati-tahun dengan sangat berhati-hati, agar tidak menimbulkan kegoncangan di dalam masyarakat, mengingat kondisi social politik yang belum stabil. Orang yang berhasil dididik (masuk Islam) pada tahap ini antara lain adalah: Khadijah (istri Nabi). Ali bin abi thalib (sepupu Nabi), Zaid bin Harits (anak angkat nabi), Abu bakar Ash-Shiddiq. Usman bin Affan. Zubair bin Awwam, Sa'at bin

⁶Suwendi, *Sejarah Dan Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 7

⁷ Armai Arief, *Sejarah Pertumbuhan Dan Perkembangan Islam Klasik* (Bandung: Angkasa, 2005), hlm. 57

JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMIKIRAN

Halaman Jurnal: <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

Halaman UTAMA Jurnal : <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

abi Wakas, Abdul al-Rahman bin Auf, Thalha bin Ubaidillah, Abu Ubaidah bin Jarrah dan Aqram bin Abil Aqram dan beberapa orang lainnya. Mereka semua pada tahap awal ini disebut al-sabiqun al-awwatun, artinya orang-orang yang mula-mula masuk Islam.⁸

2) Tahapan Terang-Terangan

Dalam tahap kedua ini, Nabi diperintahkan untuk berdakwa secara terbuka dan terang-terangan. Nabi mengajak dan mengajar semua keluarganya untuk masuk Islam (agama keselamatan dunia akhirat). Tetapi terdapat dari kalangan keluarga. Tersebut belum tertarik kepada ajaran Nabi itu, bahkan ada yang menjeleknya. meskipun demikian Nabi Muhammad tetap sabar dalam melanjutkan pengajarannya, ini berarti bahwa seseorang guru dituntut adanya sifat keuletan, keikhlasan dan kesabaran dalam menjelaskan tugas sebagai pengajar dan pendidik. Perintah dakwah secara terang-terangan dilakukan oleh Rasulullah, seiring dengan jumlah sahabat yang semakin banyak dan untuk mengingatkan jangkauan seruan dakwah, karena diyakini dengan cara ini banyak kaum Quraisy yang akan masuk Islam. Di samping itu, keberadaan rumah aqram ibn Abi al-Aqram sebagai pusat dan lembaga pendidikan Islam sudah diketahui oleh “Kuffar Quraisys”.

3) Tahapan Seruan Umum

Hasil seruan dakwah secara terang-terangan yang fokus kepada keluarga dekat, kelihatannya belum maksimal sesuai dengan apa yang diharapkan. Oleh karena itu, Rasulullah mengubah strategi dakwahnya dari seruan yang berfokus pada keluarga dekat beralih kepada seruan umum, umat manusia secara keseluruhan. Di mana Nabi Muhammad saw mengajarkan dan memperkenalkan Islam secara terbuka di tempat-tempat umum, untuk mengajak seluruh masyarakat memeluk agama Islam. Hal ini didasari atas firman Allah dalam QS. Al-Hijr: 94:

فَاصْدَعْ بِمَا تُؤْمَرُ وَأَعْرِضْ عَنِ الْمُشْرِكِينَ

“Maka sampaikanlah oleh mu secara terang-terangan segala apa yang diperintahkan (kepadamu) dan berpalinglah dari orang-orang yang musyrik”

Dengan turunnya perintah tersebut, maka mulailah Muhammad memberikan pengajaran kepada umatnya secara terbuka dan lebih meluas, bukan hanya dilingkungan kaum keluarga di kalangan penduduk Makkah. Tetapi juga kepada penduduk diluar Makkah, terutama mereka yang datang ke Makkah, baik dalam rangka ibadah haji maupun perdangan. Pada awalnya tidak banyak yang menerima kecuali sekelompok jamaah haji dan Yastrib. Kabilah Khazraj yang menerima dakwah secara antusias. Dari sinilah sinar Islam memancar ke luar Makkah. Penerimaan

⁸ Syamsul Nizar, Sejarah Pendidikan: Menelusuri jejak sejarah pendidikan Era Rasulullah Sampai Indonesia (Cet, I: Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 32.

JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMIKIRAN

Halaman Jurnal: <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

Halaman UTAMA Jurnal : <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

masyarakat Yastrib terhadap ajaran Islam secara antusias tersebut dikarenakan beberapa faktor:

- a. Adanya kabar dari kaum Yahudi akan lahirnya seorang Rasul
- b. Suku Aus dan Khazraj mendapat tekanan dan ancaman dari kelompok Yahudi

Konflik antara Khazzaj dan Aus yang berkelanjutan dalam rentang waktu yang sudah lama, oleh karena itu mereka mengharapkan seseorang pemimpin yang mampu melindungi dan mendamaikan mereka.⁹ Dengan demikian, tantangan yang dihadapi oleh Nabi Muhammad saw pun semakin terbuka pula. Tetapi semuanya dihadapinya dengan penuh kesabaran, dan dengan penuh keyakinan bahwa Allah akan selalu memberikan petunjuk dan pertolongan dalam menghadapi tantangan tersebut.memfitnah.

4) Materi pendidikan Islam Di Makkah

Wahyu merupakan sumber utama pendidikan Rasulullah, pada periode ini hanya membicarakan persoalan yang sangat mendasar dan penting bagi kehidupan manusia yaitu akidah. Ini berarti materi atau pokok ajaran. Nabi Muhammad saw pada periode ini adalah tenang keimanan. Nabi Muhammad saw mengajak seluruh umat manusia untuk meyakini dan menyembah Allah serta meninggalkan pemujaan kepada yang lainnya. Mengajak manusia untuk percaya dan ikut pada dirinya dan atas apa-apa yang diserukannya karena semua yang diajarkan itu adalah bersumber dari Allah swt.¹⁰ Materi pelajaran yang diberikan kepada pada periode Makkah, pada dasarnya ada dua yaitu pengajaran Al- Quran dan pengajaran masalah-masalah tauhid baik yang bersifat teori maupun praktek.

1. Materi pengajaran Al-Qur'an

Pada awal turunnya Al-Qur'an, para sahabat mempelajarinya Al-Qur'an di rumah-rumah, seperti di rumah al-Aqram. Mereka berkumpul membaca Al-Qur'an. Memahami setiap kandungannya dengan cara mentadarusinya secara sembunyi-sembunyi.¹¹ Ketika Umar bin khattab masuk Islam mereka kemudian bebas membaca dan mempelajarinya. Pada masa Nabi, materi pengajaran Al-Qur'an terbagi dua yaitu pengumpulan Al-Quran dalam konteks hafalan dan pengumpulan Al-Qur'an dalam konteks penulisannya.²⁴ Dalam hal ini, menurut Samsul Nizar materi pengajaran al-Qur'an pada periode Mekkah dapat dirinci kepada:

⁹ Hilmi Bakar Almascaty, *op.cit.*, hlm. 132.

¹⁰ T.M Hasby al-Aissiqy , *sejarah dan pengantar ilmu Tafsir Al-Qur-an* (Jakarta : Bulan bintang, 1972), hlm. 82.

¹¹ Manna al-Qattan, *Mabahits fi Ulum alQur'an* (cet. XIV; Beirut: Muazizah al-Risalah 1973), hlm. 199.

JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMIKIRAN

Halaman Jurnal: <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

Halaman UTAMA Jurnal : <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

- a. Materi baca al-Qur'an, untuk sekarang ini disebut dengan materi imla dan iqra
- b. Materi Menghafal ayat-ayat al-Qur'an, yang kemudian hari disebut dengan menghafalkan ayat-ayat suci al-Qur'an
- c. Materi pemahaman al-Qur'an saat ini disebut dengan materi fahmi al-Qur'an atau tafsir al-Qur'an

Dengan materi ini semua, Nabi mengharapkan agar kebiasaan orang arab yang sering membaca syair-syair indah. Diganti dengan membaca al-Qur'an sebagai bacaan yang lebih tinggi nilai sastranya dan materi ini bertujuan untuk meluncurkan pola pikir umat Islam yang dipengaruhi pola pikir jahiliah.¹²

2. Materi pengajaran Tauhid

Materi pengajaran Tauhid adalah materi yang membahas tentang keyakinan untuk mempercayai atau mengimani segala ghaib maupun lahir, bahwa kesemua ciptaan atau makhluk itu adalah diciptakan oleh Allah dan bukan lainnya laksanakan pendidikan tauhid tersebut diberikan oleh Nabi Muhammad saw kepada umatnya dengan cara yang sangat bijaksana, dengan menuntun akal pikiran untuk mendapatkan dan menerima pengertian tauhid yang diajarkan, dan sekaligus Nabi memberi teladan dan contoh sebagaimana pelaksanaan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari secara konkrit. Kemudian Nabi memerintahkan agar umatnya mencontoh praktek pelaksanaan tersebut sesuai dengan apa yang dicontohkannya. Pertama-tama Nabi Muhammad saw dalam rangka memberikan pendidikan tauhid, mengajak umatnya untuk membaca, memperhatikan dan memikirkan. Kekuasaan dan kebesaran Allah dan merealisasikan pengertian tauhid tersebut dalam kehidupan sehari-hari, Semua kebiasaan kehidupan yang bertentangan atau tidak sesuai, diubah dan diluruskan secara berangsur-berangsur sehingga sesuai dengan kebenaran ajaran tauhid. Kalau selama ini memulai pekerjaan dengan menyebut nama berhala, maka Nabi Muhammad saw mengajarkan agar dalam memulai setiap pekerjaan harus menyebut basmalah. Kebiasaan orang arab membaca syair-syair yang indah berisi pujian-pujian kepada tuhan-tuhan mereka, diganti oleh Nabi Muhammad saw dengan membaca Al-Qur'an, selain itu Nabi juga mengganti kebiasaan mereka menuja dan menyembah berhala, dengan kebiasaan mengagungkan dan menyembah Allah. Demikian pula Nabi memberikan contoh dan teladan dengan perbuatan atau tingkah laku dan sifat-sifat yang baik dalam kehidupan sehari-hari agar menjadi contoh dan teladan bagi para sahabat dan umatnya.¹³

¹² Mahmud Yunus, *Sejarah pendidikan Islam* (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990), hlm. 9-

¹³ Zuhairini, *Sejarah Pendidikan Islam* (Cet.VII, Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 26

JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMIKIRAN

Halaman Jurnal: <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

Halaman UTAMA Jurnal : <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

Mahmud Yunus dalam bukunya *Sejarah Pendidikan Islam*, Menyatakan bahwa pembinaan pendidikan Islam masa Makkah ini meliputi:

- a. Pendidikan Keimanan, yaitu iman kepada Allah yang maha Esa, Beriman bahwa Muhammad adalah Nabi dan Rasul Allah, diwahyukan kepada Al-Qur'sn sebagai petunjuk dan pengajaran bagi seluruh umat manusia, beriman kepada hakhir atau hari pembalasan; amal baik dibalas dengan kebaikan , amal buruk dibalas dengan siksa.
- b. Pendidikan ibadah, Amal ibadah yang diperintahkan di Makkah ialah shalat , sebagai pernyataan mengabdikan kepada Allah, ungkapan syukur, membersihkan jiwa, dan menghubungkan hati kepada Allah .
- c. Pendidikan akhlak dan budi pekerti , Nabi Muhammad saw mengajar sahabatnya agar berakhlak baik sesuai dengan ajaran tauhid.¹⁴

5) Metode Pengajaran Masa Rasulullah

Metode pendidikan yang dilakukan Rasulullah dalam mendidik sahabat-sahabatnya antara lain ,

- a. Metode ceramah, menyampaikan wahyu yang baru diterima- nya dan memberikan penjelasan-penjelasan serta keterangan-keterangannya.
- b. Metode dialog, misalnya dialog antar Rasulullah dengan Mu'az ibn Jabal ketika Mu'az akan diutus sebagai qadi' ke negeri Yaman dialog antar Rasulullah dengan para sahabat untuk mengatur strategi perang.
- c. Metode diskusi dan tanya jawab; sahabat sering bertanya kepada Rasulullah tentang suatu hukum, kemudian Rasul menjawabnya.
- d. Metode perumpamaan, misalnya orang mukmin itu laksana satu tubuh, bila sakit salah satu anggota tubuh maka anggota tubuh lainnya akan turut merasakannya.
- e. Metode kisah, misalnya beliau dalam perjalanan isra mi'raj dan lain-lain.
- f. Metode pembiasaan, membiasakan kaum muslim shalat Berjamaah,
- g. Metode hafalan misalnya para sahabat dianjurkan untuk menjaga Al-Qur'an dengan menghafalnya.¹⁵

6) Pendidikan Islam Pada Masa Nabi Muhammad shalallahu alaihi wasallam di Madinah

Periode pendidikan Rasulullah di madinah selama 10 tahun adalah kelanjutan dari pendidikan yang telah diterima pada periode Makkah. Jika pada periode Makkah pendidikan Rasulullah memfokuskan diri pada

¹⁴ Mahmud Yunus, *Sejarah pendidikan Islam* (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990), hlm. 9-

¹⁵ Samsul Nizar , *Op.cit*, hlm. 35.

JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMIKIRANHalaman Jurnal: <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>Halaman UTAMA Jurnal : <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

penanaman aqidah dan yang berkaitan dengannya. Pada periode Madinah lebih merupakan penyempurnaan proses pendidikan terdahulu, yaitu pembinaan pendidikan di fokuskan pada pendidikan social dan politik (dalam arti luas). Dalam hal ini tujuan pendidikan Rasulullah pada periode Madinah adalah pendidikan disamping membentuk pribadi kader Islam juga di arahkan untuk membina aspek-aspek kemanusiaan dalam mengelola dan menjaga kesejahteraan alam semesta.¹⁶

Kedatangan Nabi Muhammad shalallahu alaihi wasallam bersama kaum muslimin Makkah dianggap oleh penduduk Madinah sebagai kabar gembira dan penuh rasa persaudaraan. Hal ini karena Islam telah mendapat lingkungan baru yang bebas dari ancaman para penguasa Quraisy Makkah. Berbeda dengan periode di Makkah, pada periode Madinah Islam merupakan kekuatan politik. Ajaran Islam yang berkenaan dengan kehidupan masyarakat banyak turun di Madinah. Selain itu, Nabi Muhammad shalallahu alaihi wasallam juga mempunyai kedudukan, bukan saja sebagai kepala agama, tetapi juga sebagai kepala negara. Pendidikan di Madinah dianggap sebagai pendidikan yang pelaksanaannya lebih maju dan berkembang dibandingkan pendidikan di Makkah. Evaluasi dan pemberian ijazah sebagaimana yang dikenal pada saat ini belum ada di Madinah saat itu. Namun kepada sahabat yang dinyatakan sudah menguasai materi pelajaran yang telah diberikan oleh Nabi Muhammad shalallahu alaihi wasallam, maka ia diberikan hak untuk mengajar di berbagai wilayah kekuasaan Islam. Periode pendidikan Rasulullah di madinah selama 10 tahun adalah kelanjutan dari pendidikan yang telah diterima pada periode Makkah. Jika pada periode Makkah pendidikan Rasulullah memfokuskan diri pada penanaman aqidah dan yang berkaitan dengannya. Pada periode Madinah lebih merupakan penyempurnaan proses pendidikan terdahulu, yaitu pembinaan pendidikan di fokuskan pada pendidikan social dan politik (dalam arti luas).¹⁷ Dalam hal ini tujuan pendidikan Rasulullah pada periode Madinah adalah pendidikan disamping membentuk pribadi kader Islam juga di arahkan untuk membina aspek-aspek kemanusiaan dalam mengelola dan menjaga kesejahteraan alam semesta. Adapun cara Nabi shalallahu alaihi wasallam dalam melakukan pembinaan dan pengajaran pendidikan agama Islam di Madinah sebagai berikut:¹⁸

1) Lembaga pendidikan Islam di Madinah

Ketika Rasulullah dan para sahabat hijrah ke Madinah salah satu program pertama yang beliau lakukan adalah pembangunan sebuah masjid. Setelah selesai pembangunan masjid, maka Nabi Muhammad pindah menempati sebagian ruangnya yang memang khusus disediakan

¹⁶ Abudin Nata. *loc.cit.*

¹⁷ Zuharini, *op.cit.*, hlm.33

¹⁸ Muhdir, Naqiyah Muhtar, Fauzi, *POLA PENDIDIKAN ISLAM DI MEKKAH DAN MADINAH PERSPEKTIF HADIS NABI*, urnal Dirasat Islamiyah Vol. 10 No. 1 November 2022. hlm. 44.

JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMIKIRAN

Halaman Jurnal: <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

Halaman UTAMA Jurnal : <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

untuknya. Demikian pula di antara kaum Muhajirin yang miskin yang tidak mampu membangun tempat tinggalnya sendiri. Masjid adalah pusat kegiatan Nabi Muhammad saw bersama kaum muslimin, untuk secara bersama membina masyarakat baru, masyarakat yang disinari oleh tauhid, dan mencerminkan persatuan dan kesatuan umat. Di masjid itulah beliau bermusyawarah mengenai berbagai urusan, mendirikan shalat berjamaah, membacakan al-Quran, maupun membacakan ayat-ayat yang baru diturunkan. Dengan demikian, masjid itu merupakan pusat pendidikan dan pengajaran. Suatu kebijaksanaan yang sangat efektif dalam pembinaan dan pengembangan masyarakat baru di Madinah, adalah disyaratkannya media komunikasi berdasarkan wahyu, yaitu shalat jumat yang dilaksanakan berjamaah dan azan. Dengan shalat jumat tersebut hampir seluruh warga masyarakat berkumpul untuk secara langsung mendengarkan khotbah dari Nabi Muhammad saw dan shalat jumat berjamaah.

2) Materi Pendidikan Islam di Madinah

Pada fase Madinah materi pendidikan yang diberikan cakupannya lebih kompleks dibandingkan dengan materi pendidikan fase Makkah. Di antara pelaksanaan pendidikan Islam di Madinah adalah:

a. Pendidikan ukhwh (persaudaraan) antara kaum muslimin.

Nabi Muhammad saw. mengikis habis sisa-sisa permusuhan dan pertentangan antar suku, dengan jalan mengikat tali persaudaraan diantara mereka. Nabi mempersaudarakan dua-dua orang, mula-mula diantara sesama Muhajirin, kemudian diantara Muhajirin dan Anshar. Dengan lahirnya persaudaraan itu bertambah kokohnya persatuan kaum muslimin.

Tugas Nabi Muhammad saw. dalam membina dan mengembangkan persatuan dan kesatuan masyarakat Islam yang baru tumbuh berhasil dengan baik, sehingga mewujudkan satu kesatuan sosial dan kesatuan politik. Nabi Muhammad saw. mempersatukan berbagai potensi yang semula saling berserakan bahkan saling bermusuhan. Langkah ini dituangkan dalam dokumen yang lebih populer disebut piagam Madinah. Dengan adanya piagam tersebut terwujudlah keadaan masyarakat yang tenang, harmonis dan damai. Setelah selesai Nabi Muhammad saw. mempersatukan kaum muslimin, sehingga menjadi bersaudara, lalu Nabi mengadakan perjanjian dengan kaum Yahudi, penduduk Madinah.¹⁹

Perjanjian antara Nabi Muhammad saw. (kaum muslimin) dan Yahudi Madinah merupakan bagian dari politik pendidikan yang membantu mensukseskan dakwah Nabi Muhammad saw. Hal tersebut ditegaskan, bahwa kaum Yahudi bersahabat dengan kaum muslimin,

¹⁹ Abuddin Nata, *Pendidikan Islam Perspektif Hadits* (Ciputat: UIN Jakarta Press, 2005), hlm. 24.

JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMIKIRAN

Halaman Jurnal: <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

Halaman UTAMA Jurnal : <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

tolong-menolong, bantu-membantu, terutama bila ada seranga musuh terhadap Madinah. Mereka harus memperhatikan negeribersama-sama kaum Muslimin, di samping itu kaum Yahudi merdeka memeluk agamanya dan bebas beribadat menurut kepercayaannya. Inilah salah satu perjanjian persahabatan yang dilakukan oleh Nabi Muhammad saw. Dalam perjanjian tersebut tentunya menguntungkan berbagai pihak, termasuk umat Islam. Kemampuan Nabi Muhammad saw. membuat antara kaum muslimin dan kaum Yahudi bersahabat saling tolong-menolong, bantu-membantu dalam membangun kemandirian. Mereka harus saling bersatu padu dalam membangun Madinah.²⁰

b. Pendidikan Memanfaatkan tawanan perang untuk mengajar

Perhatian Nabi Muhammad saw. terhadap dunia pendidikan tampak ketika beliau menetapkan para tawanan Perang Badar yang ingin bebas untuk mengajarkan baca-tulis kepada sepuluh orang penduduk Madinah sebagai tebusan atas diri mereka. Menurut hukum Islam, barang tebusan itu merupakan hak Baitul Mal (kas negara). Tebusan ini sama nilainya dengan pembebasan tawanan Perang Badar, artinya, dengan tindakan membebaskan pembebasan tawanan Perang Badar pada Baitul Mal (kas negara). Hal ini menunjukkan kepedulian Nabi Muhammad saw. luar biasa dengan memerintahkan tawanan perang mengajarkan baca tulis yang berarti Rasulullah saw. telah menjadikan biaya pendidikan itu setara nilainya dengan barang tebusan. Dengan kata lain, beliau memberi upah kepada para pengajar itu (tawanan perang) dengan harta benda yang seharusnya menjadi milik kas negara.

c. Pendidikan hankam (pertahanan dan keamanan) dakwah Islam Kurikulum

Kebijakan pendidikan yang dilakukan Nabi Muhammad saw. banyak sekali, diantaranya adalah pada masa periode Madinah beliau membangun masjid di Madinah. Upaya ini dilakukan untuk mempersatukan berbagai potensi yang semula saling berserakan bahkan saling bermusuhan. Langkah ini dituangkan dalam dokumen yang lebih populer disebut piagam Madinah. Pokok pembinaan pendidikan Islam di kota Madinah dapat dikatakan sebagai pendidikan sosial dan politik yang disinari nilai-nilai tauhid. Upaya politik pendidikan yang dilakukan Nabi Muhammad saw. ini merupakan hal yang sangat strategis dan sangat menentukan, karena masjid pada waktu itu termasuk bagian dari lembaga pendidikan dan melalui masjid ini Nabi mengembangkan pendidikan Islam. Membangun masjid di Madinah merupakan upaya dalam pembentukan dan pembinaan masyarakat baru menuju satu kesatuan sosial dan politik.

²⁰ Mahmud Yunus, *op,cit* hlm. 26.

JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMIKIRAN

Halaman Jurnal: <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

Halaman UTAMA Jurnal : <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

Masjid ini berperan sangat urgen dan selanjutnya digunakan sebagai pusat kegiatan pendidikan dan dakwah. Masjid juga adalah bagian upaya dalam mempersatukan berbagai potensi yang semula saling berserakan bahkan saling bermusuhan. Langkah ini dituangkan dalam dokumen yang lebih populer disebut piagam Madinah. Dengan adanya piagam tersebut terwujudlah keadaan masyarakat yang tenang, harmonis dan damai.

Sejarah mencatat tidak kurang dari sepuluh peranan yang telah diemban oleh masjid Nabawi, yaitu sebagai: (1) Tempat ibadah (shalat, dzikir). (2) Tempat konsultasi dan komunikasi (masalah ekonomi-sosial dan budaya). (3) Tempat pendidikan. (4) Tempat santunan sosial. (5) Tempat latihan militer dan persiapan alat-alatnya. (6) Tempat pengobatan para korban perang. (7) Tempat perdamaian dan pengadilan sengketa. (8) Aula dan tempat menerima tamu. (9) Tempat menawan tahanan. (9) Pusat penerangan dan pembelaan agama.⁵³ Itulah sepuluh fungsi dan peran masjid pada masa Muhammad, yang tentu saja akan sangat berbeda dengan kondisi masyarakat sekarang di mana fungsifungsi khusus telah disediakan tempat yang khusus pula. Agaknya masjid pada masa silam (Madinah) mampu berperan demikian luas, disebabkan antara lain: (1) Keadaan masyarakat yang masih sangat berpegang teguh kepada nilai norma.²¹

Itulah sepuluh fungsi dan peran masjid pada masa Muhammad, yang tentu saja akan sangat berbeda dengan kondisi masyarakat sekarang di mana fungsifungsi khusus telah disediakan tempat yang khusus pula. Agaknya masjid pada masa silam (Madinah) mampu berperan demikian luas, disebabkan antara lain: (1) Keadaan masyarakat yang masih sangat berpegang teguh kepada nilai, norma dan jiwa agama. (2) Kemampuan pembina-pembina masjid menghubungkan kondisi sosial dan kebutuhan masyarakat dengan uraian dan kegiatan masjid. (3) Manifestasi pemerintahan terlaksana di dalam masjid, baik pada pribadi-pribadi pemimpin pemerintahan yang menjadi imam/khatib maupun di dalam ruanganruangan masjid yang dijadikan tempat-tempat kegiatan pemerintahan dan syûra (musyawarah).

Dimasjidlah anak-anak dan orang dewasa, baik laki-laki maupun perempuan, menuntut ilmu. Masjid pun digunakan oleh kaum fakir miskin untuk berlindung dari dinginnya udara malam sambil belajar agama dan keduniaan. Kadang-kadang halaman masjid digunakan untuk latihan perang-perangan seperti yang dilakukan orang Habsyi hingga Muhammad dan ‘Aisyah sempat menontonnya. Dengan

²¹ Gutas, Dimtri. "Classical Arabic Wisdom Literature: Nature and Scope." *Journal of the American Oriental Society* 101 (2018) hlm. 49–86.

JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMIKIRAN

Halaman Jurnal: <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

Halaman UTAMA Jurnal : <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

demikian, masjid tetap difungsikan untuk dua kepentingan sekaligus, yang satu sama lain saling menunjang dan saling menyempurnakan. Di masjid itu pulalah kegiatan Muhammad Saw bersama kaum muslimin, untuk secara bersama-sama membina masyarakat baru, masyarakat yang disinari oleh tauhid dan mencerminkan persatuan dan kesatuan umat. Di masjid itulah dia bermusyawarah mengenai berbagai urusan, mendirikan shalat berjamaah. Membacakan Alquran baik dalam mengulang ayat-ayat yang sudah diturunkan terdahulu maupun membacakan ayat-ayat yang baru diturunkan. Dengan demikian masjid itu merupakan pusat pendidikan dan pengajaran di Madinah.²²

d. Pendidikan Penyetaraan semua golongan dan pemakmuran rakyat

Untuk menjalin kerjasama dan saling menolong, turunklah syari'at zakat dan puasa yang merupakan pendidikan bagi warga masyarakat dalam tanggung jawab sosial. Disyaria'atkannya media komunikasi berdasarkan wahyu, yaitu shalat jum'at yang dilaksanakan secara berjama'ah. Rasa memiliki kebanggaan sosial tersebut lebih mendalam lagi setelah Nabi Muhammad saw. mendapat izin dari Allah untuk memindahkan kiblat dalam shalat dari baitul Maqdis ke Baitul Haram di Makkah.²³

Langkah lain yang diambil oleh Nabi Muhammad saw. adalah menyeru masyarakat secara umum. Beliau mulai menyeru segala lapisan masyarakat kepada Islam terang-terangan, baik golongan bangsawan maupun hamba sahaya tanpa membedakan status sosial maupun politik. Mula-mula beliau menyeru penduduk Makkah, kemudian penduduk negeri-negeri lain. Di samping itu, beliau juga menyeru orang-orang yang datang ke Makkah dari berbagai negeri untuk mengerjakan haji. Kegiatan dakwah dijalankannya tanpa mengenal lelah, dengan usaha yang gigih akhirnya Nabi Muhammad saw. menemui hasil yang diharapkan.

Adapun di antara alasan pentingnya pola pendidikan Muhamad ditengah masyarakat pluralis Madinah diungkap kembali berdasarkan beberapa pertimbangan berikut ini. Pertama, adanya kajian tentang metode pendidikan Muhammad. Dalam kitab Sirah Nabi di antaranya karya Muhammad Ra'fat Asad yaitu al-Rasûl al-Mu'allim wa Manhajuhu fi al-Ta'lim dan Kamal Muhammad 'Isa dalam karangannya yang berjudul Khashâish Madrasah al-Nubuwwah dijadikan sumber standar dalam kajian metode dan karakteristik pendidikan Muhammad, terutama pada periode Madinah. Menurut beberapa penilaian, kajian-kajian tersebut mendasari sistem pendidikan

²² Fadlil Yani Ainusyamsi, *Analisis Historis Pendidikan Islam pada Masyarakat Madinah*, TAJDID | Vol. 26, No. 1, 2019,

²³ Surawardi, "Sistem dan Kelembagaan Pendidikan Islam Periode Madinah," dalam *Management of Education*, Vol. 1, ISSN 977-2442404, hlm. 103.

JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMIKIRANHalaman Jurnal: <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>Halaman UTAMA Jurnal : <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

Islam secara menyeluruh. Literatur yang pernah dijadikan acuan bagi para pemerhati sejarah sistem pendidikan Muhammad pada masyarakat pluralis Madinah perlu dipertimbangkan untuk dikaji. Pertimbangan tersebut sesuai dengan pendapat Shafiyu al-Rahmân alMubârafury dalam kitabnya al-Rahîq al-Makhtûm, bahwa di antara penyebab kokohnya sistem pendidikan Islam pada lembaga-lembaga pendidikan di Madinah saat itu karena Muhammad bersama-sama komponen masyarakat pluralis Madinah mampu menciptakan kehidupan bernegara yang solid, sehingga masyarakat muslim dapat berdampingan dengan kelompok masyarakat lain secara damai. Kedua, diasumsikan bahwa pelaksanaan sistem pendidikan Muhammad, yang dalam hal ini digambarkan sebagai cikal bakal sistem pendidikan Islam, tidak berjalan statis dan konservatif, melainkan berjalan dengan dinamis dan demokratis. Dengan kata lain Muhammad mendidik para sahabat ketika itu menggunakan metode-metode yang sangat variatif dan aktif. Sebagaimana yang dikutip oleh Ibnu Sa'ad,²⁴ bahwa pendidikan Muhammad bukanlah pendidikan yang hanya berdasarkan pendekatan normatif semata, melainkan juga sekaligus melalui pendekatan komprehensif dan rasional. Adapun sistem pendidikan Muhammad di Madinah saat itu walaupun sudah dapat dikatakan menggunakan metode-metode yang baik, namun pelaksanaannya secara umum cenderung menggunakan pendekatan kemitraan, artinya setiap proses pendidikan dia diterapkan melalui pola pendekatan keteladanan dan penuh persahabatan bahwa dia sebagai seorang pendidik. Mencermati kondisi dan kenyataan itulah penelitian ini berupaya menjawab pertanyaan: Bagaimana praktik pendidikan Muhammad di awal perkembangan Islam di Madinah? Untuk menjawab pertanyaan itu, digunakan metode deskriptif dan historis, dengan sumber data sejumlah literatur kesejarahan yang dipandang sah dan kredibel.²⁵

KESIMPULAN

Pola pendidikan Islam periode Rasulullah saw fase Mekkah-Madinah belum semuanya penulis bisa termuat dalam makalah. Paling tidak dari pembahasan tersebut akan ditemukan benang merah bahwa pola pendidikan fase Makkah dan Madinah memiliki persamaan dan perbedaan, fase Makkah ada dua lembaga pendidikan yakni rumah Arqam ibn Arqam dan Kuttâb, sedangkan di Madinah

²⁴ Ibnu Sa'ad, *Al-Tabaqât al-Kubra* (Beirut: Dar al-Fikr, 2000), hlm. 150.

²⁵ Al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari*, Vol. I, 6, 9. *Diriwayatkan dalam sebuah hadis, seseorang bertanya kepada dia, "Apakah ajaran Islam yang terbaik?" Dia menjawab: "Kamu memberi makan dan mengucapkan salam kepada orang kamu ketahui dan orang yang tidak kamu ketahui."*

JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMIKIRAN

Halaman Jurnal: <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

Halaman UTAMA Jurnal : <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

lembaga pendidikan rumah para sahabat dan masjid yang multifungsi. Materi pendidikan di mekkah ebagai berikut:

1. Materi pengajaran Al-Qur'an
2. Materi pengajaran Tauhid

Sedangkan materi pendidikan di Madinah adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan ukhwah (persaudaraan) antara kaum muslimin
2. Pendidikan Memanfaatkan tawanan perang untuk mengajar
3. Pendidikan Penyetaraan semua golongan dan pemakmuran rakyat
4. Pendidikan hankam (pertahanan dan keamanan) dakwah Islam Kurikulum yang dipakai Makkah dan Madinah adalah sama, yaitu al-Quran yang dijelaskan dengan Hadist Nabi Muhammad saw yang diturunkan secara beransur-ansur, seirama dengan bertambahnya wahyu yang diturunkan kepada Rasulullah SAW.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mukhlis. 2020. "*Pendidikan Islam Pada Masa Rasulullah Fase Mekkah Dan Mainah*" Jurnal Studi Islam, Vol.15, No.2.
- Abuddin Nata, *Pendidikan Islam Perspektif Hadits* Ciputat: UIN Jakarta Press.
- Armai Arief. 2005. *Sejarah Pertumbuhan Dan Perkembangan Islam Klasik* Bandung: Angkasa.
- Fadlil Yani Ainusyamsi. 2019. *Analisis Historis Pendidikan Islam pada Masyarakat Madinah*, TAJDID | Vol. 26, No. 1.
- Gutas, Dimtri. 2018 "*Classical Arabic Wisdom Literature: Nature and Scope.*" Journal of the American Oriental Society 108.
- Ibnu Sa'ad, 2000. *Al-Tabaqât al-Kubra* Beirut: Dar al-Fikr.
- Makmur Haji Harun. 2015. "*Analisis dari Perspektif Sejarah*" Jurnal Pendidikan Islam. Submit.
- Manna al-Qattan. 1973. *Mabahits fî Ulum alQur'an* cet. XIV; Beirut: Muazizah al-Risalah.
- Mahmud Yunus. 1990. *Sejarah pendidikan Islam* (Jakarta: Hidakarya Agung.
- Muhdir, Naqiyah Muhtar, Fauzi. 2005. *POLA PENDIDIKAN ISLAM DI MEKKAH DAN MADINAH PERSPEKTIF HADIS NABI*, urnal Dirasat Islamiyah Vol. 10 No. 1 November 2022.
- Makmur Haji Harun,"*Analisis dari Perspektif Sejarah*" Jurnal Pendidikan Islam. Submit-2015.
- Suwendi. 2004. *Sejarah Dan Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Syamsul Nizar. 2007. *Sejarah Pendiikan: Menelusuri jejak sejarah pendidikan Era Rasulullah Sampai Indonesia* Cet, I: Jakarta: Kencana.
- Surawardi, "*Sistem dan Kelembagaan Pendidikan Islam Periode Madinah,*" dalam Management of Education, Vol. 1, ISSN 977-2442404,

JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMIKIRAN

Halaman Jurnal: <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

Halaman UTAMA Jurnal : <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

- T.M Hasby al-Aissiqy. 1972. *sejarah dan pengantar ilmu Tafsir Al-Qur-an*
Jakarta : Bulan bintang.
- Zuhairini. 2004. *Sejarah Pendidikan Islam* Cet.VII, Jakarta: Bumi Aksara.